

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi sangat penting bagi kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Organisasi didirikan karena adanya satu kesatuan dalam pemikiran, visi maupun misi. Berdasarkan tujuannya, organisasi terbagi menjadi dua yaitu organisasi profit (organisasi yang tujuan dibangunnya untuk mencari keuntungan) dan organisasi non profit (organisasi yang bersifat sosial).

Organisasi non profit atau organisasi nirlaba adalah salah satu bentuk organisasi dimana tujuan utama pendiriannya adalah untuk sosial yang bukan untuk menghasilkan laba usaha, sebagaimana perusahaan komersil.¹ Apabila organisasi nirlaba memperoleh laba, maka laba tersebut harus digunakan untuk publik, bukan untuk kekayaan pribadi pemilik organisasi. Organisasi nirlaba dalam Indonesia telah berkembang cukup pesat. Misalkan pada dunia kesehatan misalnya rumah sakit dan klinik publik. Demikian juga pada dunia sosial, banyak masyarakat yang mendirikan lembaga-lembaga sosial salah satunya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau panti asuhan.

Yayasan dianggap sebagai suatu entitas bisnis yang terpisah dari kekayaan pendirinya. Kutipan dari UU No.16 Tentang Yayasan Tahun 2001 Bab II Pasal 9 angka

¹ Rahmat Hidayat Lubis, *Pengantar Akuntansi Jasa Berbasis SAK IFRS dan SAK ETAP*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), hlm. 14.

(1): yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya, sebagai kekayaan awal. Bab 1 Pasal 5 angka (1): kekayaan yayasan baik berupa uang, barang maupun kekayaan lain yang diperoleh yayasan berdasarkan Undang-Undang ini dilarang dialihkan atau dibagikan secara langsung atau tidak langsung, baik dalam bentuk gaji, upah maupun honorarium, atau bentuk lain yang dapat dinilai dengan uang kepada Pembina, Pengurus dan Pengawas.²

Agar organisasi nirlaba khususnya pada panti asuhan lebih bisa dikembangkan dalam meraih pencapaian yang diinginkan, maka kinerja mereka dalam mempertanggungjawabkan dana pemberian yang masuk dan keluar harus dapat diketahui oleh publik (transparan). Sehingga panti asuhan harus dapat membuktikan kinerjanya agar dapat dipandang oleh masyarakat sebagai lembaga yang independen, mandiri serta kepemilikannya bersifat publik.

Organisasi nirlaba memperoleh modal sendiri dengan cara memperbesar surplus yang diperoleh, menerima sumbangan atau bantuan dan donasi dari individu atau kelompok masyarakat. Tujuan utama organisasi nirlaba adalah menyediakan jasa kepada masyarakat dan bukan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Salah satu masalah yang dihadapi organisasi nirlaba adalah keberlanjutan finansial. Padahal untuk mewujudkan akuntabilitas publik, laporan keuangan menempati hal yang sangat penting dalam upaya mendapatkan kepercayaan

²Pahala Nainggolan, *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 27.

masyarakat. Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2:282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّىٰ فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ...

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya...”³

Penggalan surah Al Baqarah ayat 282 tersebut secara tidak langsung mendorong adanya kegiatan akuntansi dalam kehidupan bermuamalah. Sebagai entitas pelaporan akuntansi yang menggunakan dana masyarakat sebagai sumber keuangannya dalam bentuk sumbangan, sedekah atau bentuk bantuan sosial lainnya yang berasal dari masyarakat, lembaga yang berkaitan harus dapat mempertanggungjawabkan.

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban dan menerangkan kinerja dan tindakan organisasi/lembaga kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban, meliputi keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi instansi yang bersangkutan. Artinya setiap instansi pemerintah mempunyai kewajiban untuk

³ Syaikh Ahmad Musthafa al-Farran, *Tafsir Imam Syafi'i Menyelami Kedalaman Kandungan Al-Qur'an Jilid 1*, (Jakarta: Almahira, 2008), hlm.500.

mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya, mulai dari tahap perencanaan, implementasi, sampai dengan pertanggungjawaban. Dengan adanya tuntutan akuntabilitas terhadap organisasi nirlaba membuat organisasi terpacu untuk memiliki manajemen keuangan berupa laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Istilah laporan keuangan adalah salah satu isi dari pada akuntansi. Definisi dari akuntansi sendiri adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklarifikasi, mengikhtisarkan, melaporkan dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya.⁴

Laporan keuangan sangat penting adanya, karena didalamnya memuat informasi mengenai bagaimana organisasi tersebut mengelola keuangan, dari pemasukannya, penyimpanannya, sampai pada pengeluarannya. Standar laporan keuangan organisasi nirlaba sudah tertuang pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 adalah pernyataan yang mengatur laporan keuangan organisasi nirlaba yang bertujuan agar lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi.

Menurut PSAK 45 laporan keuangan harus disajikan oleh organisasi nirlaba yang terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, yang bertujuan agar laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami.

⁴ Catur Sasongko, *et.al.*, *Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 2.

Dalam PSAK 45 dinyatakan bahwa tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota lembaga, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi lembaga nirlaba termasuk disini organisasi nirlaba.

Setelah laporan keuangan dibuat oleh organisasi nirlaba, maka laporan tersebut akan dianalisis oleh masing-masing pembacanya, salah satunya dianalisis oleh manajemen lembaga. Tujuan dari analisis disini adalah untuk mengetahui kondisi likuiditas jangka pendek yaitu untuk mengetahui keberlanjutan dari suatu yayasan dalam waktu dekat, apakah dalam waktu jangka pendek ini lembaga nirlaba memiliki cukup uang kas untuk membiayai kegiatan sehari-hari. Selanjutnya, arus dana yaitu untuk mengetahui bagaimana arus kas masuk dan keluar dari lembaga nirlaba saat ini dan masa depan. Selanjutnya, utilisasi atau penggunaan aset yaitu untuk mendapatkan kebutuhan aset, aset yang diperoleh merupakan modal bagi lembaga untuk beroperasi.⁵

Namun, pada kenyataannya masih banyak organisasi nirlaba yang masih belum menggunakan pedoman dalam pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan yang dipakai pun masih sangat sederhana, dimana organisasi tersebut tidak membuat laporan keuangan yang lengkap yang seharusnya digunakan pada organisasi nirlaba pada umumnya yang merupakan pedoman PSAK 45.

LKSA/Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah merupakan contoh organisasi nirlaba, dimana dalam pengoperasiannya pihak-pihak terkait tidak menerima

⁵ *Ibid*, hlm.148.

keuntungan dari setiap kegiatannya. Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah berada di Jl. Malkon Temon Rt 23 No 85 Kel. Surgi Mufti, Kota Banjarmasin. Dengan Izin Operasional LKSA dari Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin No. 460/065/PKS/DINSOSNAKER/2015.

Laporan keuangan panti asuhan Al-Ihsan secara umum dipertanggungjawabkan kepada para donator dan simpatisan, terutama pada tim audit PDM kota Banjarmasin. Berikut sajian laporan keuangan pada laporan tahunan panti asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah 2018.

Tabel 1.1: Laporan Posisi Keuangan Panti Asuhan Al-Ihsan Tahun 2018

PANTI ASUHAN AL-IHSAN MUHAMMADIYAH			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
PERIODE 31 DESEMBER 2018			
(dalam rupiah)			
Aktiva Lancar:	Jumlah	Pasiva:	Jumlah
Kas	740.300.079	Utang	0
Bank	424.860.524		
Jumlah Aktiva Lancar	1.165.160.603	Jumlah Utang	0
Aktiva Tetap:		Aktiva Bersih:	
Tanah	2.200.000.000	Modal PA Al-Ihsan	4.216.160.603
Gedung	792.000.000		
Kendaraan	36.000.000		
Inventaris dan Perlengkapan	23.000.000		
Jumlah Aktiva Tetap	3.051.000.000	Jumlah Aktiva Bersih	4.216.160.603
Total Aktiva	4.216.160.603	Total Aktiva Bersih	4.216.160.603

Sumber: Data diolah, tahun 2019⁶

⁶ Dokumen Laporan Keuangan 2018 PP Al-Ihsan Muhammadiyah Banjarmasin

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik dan akan meneliti laporan keuangan pada panti asuhan tersebut yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah berbentuk proposal skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 Pada Laporan Keuangan Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Kota Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskanlah permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran laporan keuangan Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Kota Banjarmasin?
 2. Apakah laporan keuangan Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Kota Banjarmasin telah sesuai dengan kriteria penilaian laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45?
 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunan laporan keuangan Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Kota Banjarmasin berdasarkan PSAK No. 45?
-

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran laporan keuangan Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui laporan keuangan Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Kota Banjarmasin telah sesuai dengan kriteria penilaian laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK 45.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunan laporan keuangan Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Kota Banjarmasin berdasarkan PSAK 45.

D. Signifikansi Penelitian

Setelah menyelesaikan penelitian ini, maka harapan penulis penelitian dapat memberikan manfaat sebagai:

1. Bahan informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pada laporan keuangan.
2. Sebagai rujukan maupun bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi panti asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah untuk dapat meningkatkan mutu dan kualitas pencatatan laporan keuangan.
4. Memperkaya koleksi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan dan batasan istilah, yaitu:

1. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.⁷ Yang dimaksud peneliti disini adalah kegiatan meneliti laporan keuangan panti asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Kota Banjarmasin
2. Penerapan adalah suatu perbuatan yang mempraktekkan teori untuk mencapai tujuan tertentu. Maksudnya disini adalah menganalisis penerapan laporan keuangan berdasarkan PSAK 45 pada panti asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Banjarmasin.
3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 adalah standar khusus laporan keuangan organisasi nirlaba. Dalam PSAK 45, laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Organisasi nirlaba yang dibahas disini adalah panti asuhan.

⁷ <http://pengertianahli.id/2014/08/pengertian-analisis-apa-itu-analisis.html>, diakses pada tanggal 29 Juli 2018 pukul 20.58.

4. Laporan Keuangan adalah representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu lembaga.⁸ Maksud laporan keuangan disini sebatas hanya meneliti laporan keuangan panti asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Banjarmasin.
5. Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Banjarmasin adalah panti asuhan yang beralamat di jalan Malkon Temon Rt 23 No 85 Kelurahan Surgi Mufti Kota Banjarmasin.

F. Kajian Pustaka

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada maka diperlukanlah kajian pustaka, agar terhindar dari kesalahpahaman. Berikut penelitian sejenis yang telah diteliti:

1. Oleh Sri Wahyuni NIM 1223203078 Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto 2016, melakukan penelitian yang berjudul Evaluasi Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga).⁹

⁸ Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2005), hlm.247.

⁹ Sri Wahyuni, “*Evaluasi Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga)*” (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Purwokerto, 2016).

Dalam penelitian ini memuat pengevaluasian laporan keuangan pada organisasi nirlaba yang ditunjuk sebagai objek penelitiannya yaitu panti asuhan Mandhani Siwi PKU Muhammadiyah yang terletak di Purbalingga.

Dari kesimpulan yang ditulis oleh penulis, laporan keuangan panti asuhan tersebut belum sesuai PSAK 45, karena hanya sebatas pencatatan sederhana pemasukan dan pengeluaran saja. Setelah mendapatkan kesimpulan maka penulis mengevaluasi laporan keuangan panti asuhan dengan membuat laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 untuk organisasi nirlaba.

2. Oleh Barbara Amelia Kristy NIM 132114142 Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma 2017, skripsinya berjudul *Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 (Studi Kasus: Yayasan Bina Bhakti)*.¹⁰

Dalam penelitian ini memuat penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba yang berdasarkan PSAK no. 45 yang ditunjuk sebagai objek penelitiannya adalah yayasan Bina Bhakti yang terletak di Banten. Penulis memuat tujuan dari laporan keuangan dilihat dari sisi manajemen perusahaan, laporan keuangan merupakan alat pengendalian dan evaluasi kinerja manajerial dan organisasi. Sedangkan pada sisi eksternal, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban

¹⁰ Barbara Amelia Kristy NIM 132114142 Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma 2017, *“Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 (Studi Kasus: Yayasan Bina Bhakti)”* (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma, 2017).

dari pihak yang diberi amanah kepada pihak pemberi amanah. Dari kesimpulan yang ditulis penulis, maka laporan keuangan pada yayasan Bina Bhakti belum sesuai dengan PSAK 45, karena hanya terdapat pendapatan dan pengeluaran saja. Kemudian penulis merekomendasikan laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 untuk organisasi nirlaba agar yayasan dapat memiliki daya banding tinggi dimata masyarakat.

3. Oleh Hamsiah NIM 1301161922 Jurusan Perbankan Syariah UIN Antasari 2017, skripsinya berjudul Analisis Penyajian Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Berdasarkan PSAK 101 Pada BMT Khairul Ikhwan Martapura.¹¹

Pada penelitian ini memuat bagaimana penyajian laporan keuangan pada BMT Khairul Ikhwan tentang penggunaan dana zakat, apakah telah sesuai dengan PSAK 101. *Baitul Maal Tamwil* (BMT) sendiri adalah lembaga yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito, dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan terhadap pengembangan usaha-usaha produktif, berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan.

Dari ketiga judul skripsi diatas terlihat adanya keterkaitan bahasan yang akan penulis teliti, pada judul skripsi pertama yaitu evaluasi terhadap laporan keuangan bedasarkan PSAK 45, judul yang kedua cara penyusunan laporan keuangan

¹¹ Hamsiah, “*Analisis Penyajian Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Berdasarkan PSAK 101 Pada BMT Khairul Ikhwan Martapura*”(Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Perbankan Syariah UIN Antasari, 2017).

berdasarkan PSAK 45, dan yang ketiga membahas laporan keuangan sumber dan penggunaan dana zakat pada BMT berdasarkan PSAK 101, korelasi yang sama dengan judul yang penulis angkat yaitu sama-sama membahas laporan keuangan yang diharapkan telah sesuai dengan pedoman pelaporan keuangan berdasarkan PSAK. Adapun objek penelitian penulis disini adalah laporan keuangan panti asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Banjarmasin berdasarkan PSAK 45 dengan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun cara mengumpulkan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pencapaian penulisan yang diinginkan, maka penulis menggunakan lima bab, sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang memuat kerangka dasar penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang memaparkan alasan penulis meneliti masalah yang kemudian ditulis sebagai skripsi. Selanjutnya rumusan masalah, rumusan masalah dibuat untuk menginformasikan permasalahan dasar yang akan dibahas, adapun jawaban dari rumusan masalah dituangkan pada tujuan penelitian. Dalam bab pertama juga memuat signifikansi penelitian yang bertujuan untuk memaparkan kegunaan dari penelitian yang dibuat oleh penulis baik secara teori maupun praktik. Agar mempermudah pemahaman dan tidak terjadikesalahpahaman definisi maka dibuatlah definisi operasional, kemudian kajian pustaka yang merupakan bahan perbandingan hasil penelitian dan sistematika penulisan sebagai kerangka acuan penulisan skripsi ini.

Sistematika penulisan untuk memaparkan secara teoritis sub-sub bagian materi yang tersusun secara naratif.

Bab kedua adalah landasan teori yang berisi penguraian masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori yang mendukung melalui buku, literatur, dan juga sumber informasi dari referensi lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga membentuk suatu pemikiran yang logis dan sistematis.

Bab ketiga yaitu metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik pengolahan data, dan yang terakhir tahapan penelitian.

Bab keempat berisi tentang data umum dan khusus, serta hasil dari penelitian di Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Banjarmasin mengenai analisis penerapan PSAK 45 pada laporan keuangan panti asuhan. Selanjutnya membahas tentang analisis data dan hasil dari analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metodologi penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan ringkasan atas pembahasan dan analisis sebelumnya. Sedangkan saran merupakan gagasan pemikiran penulis yang diberikan atau disumbangkan agar hasil penelitian ini berguna untuk semua pihak.